

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi Kurikulum 2013

1. Makna Implementasi Kurikulum

Secara sederhana implementasi kurikulum menurut Fullan adalah sebagai proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Sedangkan menurut Leithwood memandang implementasi sebagai suatu proses atau perubahan perilaku, suatu upaya memperbaiki pencapaian harapan-harapan yang dituangkan dalam kurikulum didesain, terjadi secara bertahap, terus menerus, dan jika ada hambatan dapat ditanggulangi.

Definisi lain tentang implementasi kurikulum menurut Saylor & Alexander, adalah ..."proses pengajaran." Mereka mengemukakan bahwa biasanya pengajaran adalah implementasi kurikulum desain, yang mencakup aktivitas pengajaran dalam bentuk interaksi antara guru dan siswa dibawah naungan sekolah.

Dalam konteks implementasi kurikulum, pendekatan-pendekatan yang dikemukakan diatas yaitu proses melaksanakan ide, proses perubahan perilaku, dan proses pengajaran. Jadi pendekatan-pendekatan tersebut memberikan tekanan pada proses. Eksensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan,

program, atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum disain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

Pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum disain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru, dan mendemonstrasikan metode pengajaran yang digunakan.

Pendekatan kedua, menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses pada pendekatan ini lebih mengutamakan interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukkan isi/materi baru keprogram yang sudah ada berdasarkan hasil uji-coba dilapangan dan pengalaman-pengalaman guru. interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka menyempurnaan program, pengembang mengadakan loka karya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. Implementasi dianggap sesuai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.

Pendekatan ketiga, memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti pengembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum disain (dokumentasi).

Proses dalam pendekatan ini ditafsirkan sebagai interaksi antara guru dan murid dibawah naungan sekolah.¹

Berdasarkan ketiga pendekatan diatas, pengertian *implementasi kurikulum* didefinisikan sebagai “*proses staf pengajar/dosen melaksanakan kurikulum (kurikulum yang sudah ada) dalam situasi sekolah*. Jadi pengertian implementasi kurikulum adalah suatu proses guru/staf pengajar melaksanakan kurikulum (kurikulum yang sudah ada) dalam situasi pembelajaran dikelas baik itu di sekolah, universitas/institut dan sebagainya.

2. Makna Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan

¹¹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 72-74

untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.²

Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

3. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menurut Robert Zais adalah interaksi antar peserta didik, materi pelajaran dan pendidik. ditinjau dari peserta didik, proses pembelajaran itu merupakan kegiatan belajar (*learning activities*). Zais menekankan bahwa pengalaman belajar dan bukannya materi pelajaran yang membawa peserta didik mencapai tujuan belajar. Pengalaman belajarlah yang menumbuhkan pengertian tentang pengetahuan yang dipelajari sekurang-kurangnya pada tingkat

²Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16-17

pemahaman dan penerapannya. Dalam hubungan ini eksplorasi aktif dan aktivitas diskusi mengenai materi pelajaran, apakah atas inisiatif para peserta didik ataukah dengan pendidik sebagai fasilitator akan membawa para peserta didik menemukan makna bagi dirinya (*personal meaning*). Eksplorasi dapat dilakukan dengan cara pribadi, misalnya dengan mengerjakan soal-soal sebanyak-banyaknya. Makna yang diperoleh (*personal meaning*) jika dibawa ke dalam diskusi kelompok akan menghasilkan konformitas yang memantapkan kebermaknaan itu.³

Menurut definisi lain para penulis dalam masalah-masalah pendidikan menyimpulkan bahwa, istilah "*pengalaman belajar*". Tidak tepat untuk menggambarkan situasi proses belajar-mengajar. Dicontohkan, jika dua orang peserta didik dilibatkan dalam suatu aktivitas yang sama (misalnya, membaca sebuah buku yang sama), Kurikulum Pembuktian melalui penelitian mendukung kenyataan tersebut, sehingga pada tahun 1935 istilah "*aktivitas belajar*" sepakat diganti dengan istilah "*pengalaman belajar*" (*learning experiences*).

Sedangkan pengertian Pembelajaran menurut Parker dan Rubin adalah suatu proses. Dalam pendekatan pembelajaran konvensional, guru cenderung menempatkan materi pelajaran sebagai informasi yang harus dialihkan (*transferred*) kepada peserta didik dengan pembelajaran verbal atau hafalan (*verbal or rote learning*). Dengan metode ini materi pelajaran sering cepat terlupakan. Proses-proses tertentu misalnya, latihan mengingat, simulasi, inkuiri, diskusi dan sejenisnya. Dalam kenyataannya berdampak atas perilaku dan

³Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung:Refika Aditama,2010),hlm.55-56

karakter peserta didik. Kemampuan yang diperoleh dari pengalaman berdiskusi, inkuiri, dan simulasi, akan lama diingat, sewaktu-waktu pengalaman itu akan diingat dan digunakan untuk memecahkan masalah-masalah serupa atau identik.⁴

Pengertian lain dari pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, perorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (*remidial* dan *pengayaan*).

Jadi proses pembelajaran dengan pembelajaran itu saling keterkaitan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar guru cenderung menempatkan materi pelajaran sebagai informasi yang harus dialihkan (*transferred*) kepada peserta didik, yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru menekankan bahwa pengalaman belajar untuk membawa peserta didik mencapai tujuan belajar.

⁴*Ibid.*, hlm.54

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:

1. Perencanaan/persiapan

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan, guru dapat menentukan strategi atau langkah secara sistematis untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dimulai dari perencanaan program pembelajaran tahunan semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut menyiapkan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya. Yang akan disajikannya kepada para siswa dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan. Perencanaan program pembelajaran tahunan semester adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Hal tersebut untuk memperlancar suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang efektif maka

diperlukan adanya perencanaan yang matang termasuk salah satunya adalah program tahunan semester.

2. Pelaksanaan/melaksanakan.

Menurut Fadlillah adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penempatannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa. Pelaksanaan kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.⁵

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut :

⁵Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 182-187

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- d) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyesuaikan suatu permasalahan atau tugas.
- f) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan penyampaian tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan pada peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan ini, peserta harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-

integratif. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan obyek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

3. Mengumpulkan dan Mengasosiasikan

Tidak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan

fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

4. Mengomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan di nilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan pembelajaran seperti telah disebutkan diatas, oleh guru dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Artinya, pelaksanaan pembelajaran tidak mengharuskan tatap muka antara guru dan peserta didik, akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan dimana saja yang dikehendaki, selama masih berpedoman pada perencanaan dan kompetensi yang hendak disampaikan. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran langsung dimaknai sebagai proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-

kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Sementara pembelajaran tidak langsung, yaitu proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar disekolah dan di luar dalam kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Itulah gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran, harapannya tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Dengan kata lain, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat tertanam dengan baik di benak peserta didik setelah mereka menempuh kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut :

- 1) Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁶

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran diatas sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri berjalan dengan aktif. Selain itu, pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang seperti itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh seorang guru. Sebab, apabila kondisi kelas tertata dengan baik dan berlangsung dengan kondusif, pembelajaran pun akan berjalan sesuai yang dikehendaki. Terkait pengelolaan kelas ini, dalam permendikbud No. 65 tahun 2013 dijelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan dengan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

⁶*Ibid*, hlm., 182-188

- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h) Guru berpakaian sopan, bersih dan rapi.
- i) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

3. Evaluasi/menindaklanjuti.

Menurut Frevical dalam Hamalik adalah proses ketentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu. Jadi evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, tidak keterkecuali pada kurikulum 2013. Penilaian pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrumen, sampai pada pelaporannya.

Dengan mengacu pada permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Menengah.⁷

a. Ruang Lingkup Penilaian Kurikulum 2013

Ruang lingkup penilaian dalam kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang berbeda-beda, tetapi tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Hasil dari penilaian ketiga komponen tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

⁷Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:Refika Aditama, 2010), hlm.3-4

- b) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/kelompok didalam dan/di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- f) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- g) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.

- h) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- i) Ujian Multi Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat Kompetensi Dasar yang mempresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- j) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- k) Ujian sekolah/madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi diluar kompetensiyang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

b. Teknik Dan Instrumen Penilaian Kurikulum 2013

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik

pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Teknik pada instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga:

1. Penilaian sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar-peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran. Sikap peserta didik terhadap guru/pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Mengenai teknik dan instrumen penilaian sikap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara bersinambungan dengan penggunaan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain sebagai berikut:

- c) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri.
- d) Peserta didik menyadari kekuatan kelemahan dirinya karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan intropeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
- e) Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/pronyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁸

⁸Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 207-216

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik.

B. Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Kurikulum 2013

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya memadukan antar kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Meskipun demikian, harapannya ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan beriring sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.

Dalam mewujudkan ketercapaian mempelajari tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dari peserta didik diberi tahu, menjadi peserta didik menjadi tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

- 3) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 4) Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu.
- 5) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.
- 8) Pembelajaran yang menutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 9) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- 10) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan dan terintegrasi. Serta berlaku terhadap semua mata pelajaran khususnya pelajaran akidah akhlak. Dengan memperhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan. Selain itu proses pembelajaran dapat memancing siswa untuk menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggungjawab.⁹

⁹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174-175

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.¹⁰
- b.) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3. Akidah Akhlak Dalam Kurikulum 2013

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “ ‘aqoda, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.¹¹

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.¹²

¹⁰Depag, *Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI*, (Bndung:Remaja Rosdakarya,2014)hlm.57

¹¹Muhaimin Tadjab, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Study Islam*, (Surabaya:Karya Abditama,1994),hlm.241-242

¹²Abdullah bin ‘Abdil Hamid Al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor:Pustaka Ibnu Katsir,2005),hlm.28

¹¹Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlash,1983),hlm.51

Menurut M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.¹³

Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.¹⁴ Atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsip bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.¹⁵

Sedangkan syekh Hasan Al-Bannah menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.¹⁶

Sedangkan pengertian Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*Khuluq*” dan *jama'nya* “*Akhlaq*”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata kata “*Khuluq*” mempunyai kesesuaian dengan “*Khilqun*”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).¹⁷

Ibnu Maskawaih dalam bukunya “*Tahdzibul Akhlak Wa That-hirul A'raq*” mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.¹⁸

¹⁴Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), hlm. 28-29

¹⁵A. Syihab, *Aqidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 1

¹⁶Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 242

¹⁷*Ibid.*, hlm. 243

¹⁸*Ibid.*, hlm. 243

Akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.¹⁹

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.²⁰

Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

Sedangkan pembelajaran aqidah akhlak menurut Moh. Rifa'i adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan

¹⁹Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2001),hlm.72

²⁰Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang:IKIP Malang,1995),hlm.170

²¹Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2001),hlm.2

bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

Jadi akidah akhlak dalam kurikulum 2013 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

4. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajaran untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat diartikan proses membantu seorang atau kelompok melakukan kegiatan-kegiatan belajar sehingga belajar mengajar dapat berjalan efektif.²³

²²Moh. Rifa'i, *Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 jilid I*, (Semarang:Wicaksana, 1994), hlm.5

²³A.Syihab, *Aqidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1998), hlm.3

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat didefinisi ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- b. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar siswa bukan guru.
- c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
- d. Pembelajaran bukan kegiatan incidental tanpa persiapan.
- e. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah/sekolah menengah pertama islam cakupan pembahasan kurikulum, dan hasil belajar meliputi :

1. Aspek aqidah, terdiri atas keimanan terhadap sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
2. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khouf, raja', taubat, tawadhu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekak yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawah.

3. Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadhab.²⁴

Pembelajaran mengenai akhlak berkisaran mengenai kebaikan dan kesopanan, tingkah laku dan terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku. Sehingga dapat dirumuskan mengenai ruanglingkup akhlak yang menjadi kajian akhlak, yaitu:

- a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah.
- b) Akhlak yang berhubungan dengan diri-sendiri.
- c) Akhlak yang berhubungan dengan keluarga.
- d) Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat.
- e) Akhlak yang berhubungan dengan alam.

Jadi implementasi proses pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Menghanyati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong,) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

²⁴Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat, Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm.2

4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Dalam hal ini pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa tahapan diantaranya:

- a. Perencanaan,** Mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja. Menerapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target. Mengembangkan alternatif-alternatif. Mengumpulkan dan menganalisis informasi. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan. Itu semua adalah tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dari perencanaan tersebut.²⁵

Dalam perencanaan pembelajaran perlu dibuat rancangan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebab RPP merupakan gambaran atau perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, RPP adalah acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru wajib mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 34-45

- b. Pelaksanaan,** pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.
- c. Evaluasi** Pembelajaran setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya yang wajib dilakukan oleh guru ialah mengadakan penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, tidak ketercuali pada Kurikulum 2013. Penilaian pada Kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada Kurikulum-Kurikulum sebelumnya. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrumen, sampai pada pelaporannya. Semua itu secara lengkap akan diuraikan dalam pembahasan bab ini dengan mengacu pada Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Menurut Kemendikbud, penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, penafsiran, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Selain itu, penilaian dapat dimaknai pula sebagai suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.²⁶

²⁶Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 201-202

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang hampir sama dengan yang penulis teliti yakni berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak, namun tidak sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

NO	NAMA PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Eva Nurmala Sari pada tahun 2016, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menanggulangi kenakalan siswa di MTsN Bandung Tulungagung”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama menggunakan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk memahami perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Bandung. 2) Untuk memahami pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Bandung. 3) Untuk memahami implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanggulangi

			kenakalan siswa di MTsN Bandung.
2	Penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah Rahmawati pada tahun 2016, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung”.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama menggunakan kualitatif deskriptif 	Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung. 3) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung.
3	Penelitian yang dilakukan oleh Supriani pada tahun 2015, dengan judul “Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama menggunakan 	Perbedaan yang paling jelas adalah kedua penelitian ini memiliki

	Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Panggungrejo Blitar”.	kualitatif deskriptif	judul yang berbeda, penelitian terdahulu berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Panggungrejo Blitar”, dan penelitian baru berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”
--	---	-----------------------	--

Posisi penelitian ini yaitu di MTs Darul Huda dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”. Sedangkan penelitian terdahulu dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Panggungrejo Blitar”, Persamaan dari penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif deskriptif, dan perbedaannya terletak pada judul dan tujuan penelitiannya.

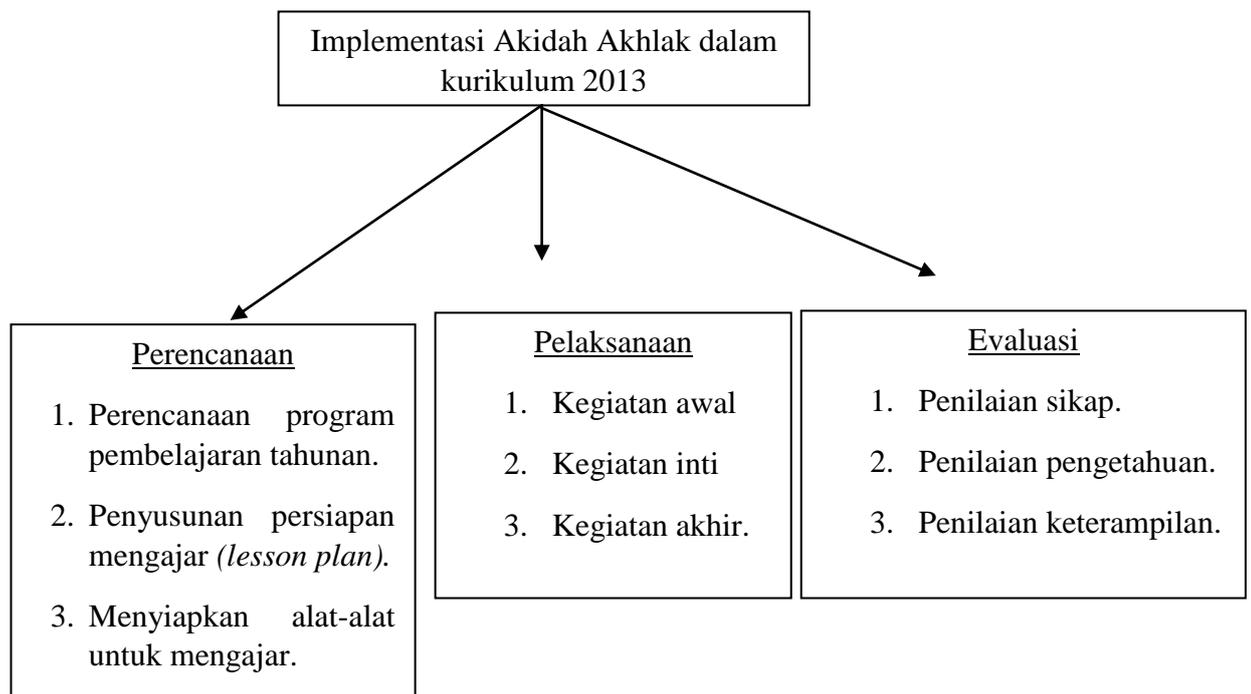
D. Paradigma penelitian

Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak menurut Moh. Rifa’i adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan Dasar

yang membahas ajaran Agama Islam dalam segi Akidah dan Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam kebenaran Agama Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan berupa Implementasi Pembelajaran Menitik Beratkan Pada Interaksi Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Agar mudah untuk memahami maksud penelitian ini penulis menjelaskan dalam skema berikut :



²⁷Moh. Rifa'i, *Aqidah Akhlak, Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1*, (Semarang: Wicaksana, 1994), hlm.5

